

berulang-ulang dan mempunyai fungsi menyediakan, menyebarkan, dan mengumpulkan informasi. Komunikasi internal adalah fasilitas yang digunakan dalam bisnis untuk menyebarkan informasi dalam organisasi.

Pengendalian adalah langkah-langkah untuk memastikan kelima unsur pengendalian internal ada dan berfungsi. Setiap kekurangan yang ditemukan segera dinilai dan dilaporkan kepada Dewan Eksekutif. (Fajar dan Rusmana, 2018)

Ada beberapa penelitian yang mengutip penelitian ini:

1. Otto Bustani, Yohana dan Mamnuah (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Puspita Medical Pharmacy di Indonesia menerapkan pengendalian internal distribusi obat yang paling banyak sesuai dengan standar pengendalian internal COSO (Committee of Sponsoring Organization). Komponen yang belum sepenuhnya diimplementasikan adalah lingkungan pengendalian. (Restan, 2019)
2. Junior Melisa Maruf, Jantje J. Tinangon, Stanley Kho Walandaouw (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Apotek Puskesmas Bahu menerapkan sebagian besar tindakan pengendalian internal menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations) (Maruf, Tinangon dan Walandouw, 2019)
3. Riyati Najiyah, Elan Eriswanto, dan Tina Kartini (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas Bojonggenteng menerapkan sebagian besar standar pengendalian intern. Mengenai bagian pertama pengendalian internal, i. H. peraturan lingkungan pertama, Puskesmas Bojonggenteng belum berwenang melakukan penertiban. Dearma Sariani Sinaga. (Dewi, Bahri dan Nurhayati, 2021)

METODE PENELITIAN

Apotek Star Medika Abianbase menyediakan dan melakukan pengawasan terhadap obat sering terjadi kehilangan obat, namun Apotek Star Medika telah menerapkan beberapa langkah pengendalian internal. Pengumpulan data diperoleh dari pemilik apotek Star Medika yang ditemui langsung di tempat penelitian melalui wawancara dan informasi tambahan dari jurnal penelitian, buku-buku lain tentang teori yang digunakan, struktur organisasi dan jumlah stok.

bagian yaitu : Pagi: Pukul 08.00 s/d 15.00 WIB, Sore :Pukul 15.00 s/d 22.00 WIB, Malam : Waktu mulai: 22.00-08.00 WIB. Berikut disajikan hasil analisis berdasarkan hasil kajian terhadap penerapan sistem pengendalian intern dalam kaitannya dengan persediaan dalam kaitannya dengan komponen lingkungan pengendalian. :

Tabel 2. Perbandingan Sistem Pengendalian Internal Obat pada Komponen Lingkungan Pengendalian.

No	Pengendalian Internal Berdasarkan COSO	Pengendalian Internal di Apotek Star Medika Abianbase	Keterangan
1	Perusahaan menunjukkan komitmen atas integritas dan nilai etika	Apotek belum menetapkan standar perilaku karyawan yang ada di apotek. Budaya jujur membentuk kebiasaan karyawan apotek dan menjadi dasar atau patokan bagi karyawan agar menjunjung tinggi profesionalitas dalam bekerja	Tidak Sesuai
2.	Dewan komisaris menunjukkan independensinya terhadap manajemen dan melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal.	Apotek belum memiliki Dewan Komisaris yang melaksanakan tugas pengawasan kinerja pengendalian internal, fungsi pengawasan di apotek dilakukan oleh Pemilik Sarana Apotek (PSA) yang setiap hari datang mengunjungi apotek. Pengawasan dari pihak eksternal dilakukan oleh Dinas Kesehatan yang secara periodik melakukan kunjungan tiba-tiba sebagai upaya pengawasan terhadap kinerja pengendalian internal.	Tidak Sesuai
3.	Manajemen membentuk, dengan pengawasan dari komisaris, struktur, jalur pelaporan, dan kewenangan serta tanggung jawab yang sesuai dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.	Apotek membentuk struktur organisasi yang sederhana dalam upaya menetapkan jalur pelaporan, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing karyawan untuk pencapaian tujuan organisasi. Namun, masih terdapat rangkap fungsi yang dilakukan karyawan apotek.	Tidak Sesuai
4.	Perusahaan menunjukkan adanya komitmen untuk memperoleh, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten dalam upaya pencapaian pencapaian tujuan organisasi.	Apotek dalam merekrut karyawan yang memiliki komitmen tinggi melalui proses rekrutmen yaitu wawancara. Apotek merekrut karyawan dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang ditawarkan. Proses pelatihan karyawan yang ada di apotek dilakukan langsung melalui pengajaran oleh karyawan senior sehingga karyawan baru dapat langsung paham terkait operasi apotek.	Sesuai
5	Perusahaan meminta pertanggung jawaban setiap individu atas tanggung jawabnya dalam hal pengendalian internal yang berpengaruh untuk mencapai tujuan.	Pada apotek telah menerapkan sanksi pengurangan poin bagi karyawan yang kedapatan tidak menjalankan tugasnya dengan baik.	Sesuai

Berdasarkan tabel di atas dan analisis yang dilakukan, Apotek Star Medika Abianbase belum sepenuhnya mengimplementasikannya. Pertama, apotek tidak menetapkan standar perilaku karyawan. Namun Apotek Star Medika tetap menjaga ketertiban dalam operasionalnya, dalam hal ini tidak pernah ada perilaku buruk dari petugas apotek. Sehingga apotek ingin segera menetapkan standar tertulis perilaku karyawan, meningkatkan kualitas petugas, dimana apotek lebih banyak melayani konsumen dengan pelayanan yang ramah dan baik, agar konsumen terus berkunjung.

Berdasarkan tabel di atas dan analisis yang dilakukan, Apotek Star Medika Abianbase telah sepenuhnya menerapkan komponen kedua dari sistem pengendalian, penilaian risiko. Perusahaan menerapkan peluang dan pelaporan risiko serta menyelesaikan potensi risiko dan berusaha menghindari kesalahan dalam penilaian risiko yang ada.

Hasil analisis penerapan sistem pengendalian intern persediaan untuk komponen aktivitas pengendalian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Sistem Pengendalian Internal Obat pada Komponen Aktivitas Pengendalian

No	Pengendalian Internal Berdasarkan COSO	Pengendalian Internal di Apotek Star Medika Abianbase	Keterangan
1.	Perusahaan telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian yang mendukung upaya mitigasi risiko sehingga risiko berada pada level yang dapat diterima.	Apotek telah memisahkan obat (slow moving, rusak, kadaluwarsa) serta dilakukannya stok opname setiap bulan.	Sesuai
2.	Perusahaan telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian umum dengan menggunakan teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.	Apotek belum menjalankan aktivitas pengendalian yang memadai karena belum adanya gudang khusus tempat penyimpanan stok obat yang dilengkapi dengan system pengamanan yang layak. Tempat penyimpanan obat dengan suhu dingin yang realtif kecil sehingga stok obat masih ada yang tersimpan bukan didalam mesin pendingin sehingga dikhawatirkan dapat merusak kualitas obat.	Tidak Sesuai
3.	Perusahaan menerapkan Aktivitas pengendalian sebagaimana tercermin pada kebijakan, yang diharapkan, dan dalam prosedur yang relevan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.	Apotek terdapat prosedur dalam pengadaan, penerimaan, pelayanan resep. Namun prosedur tersebut tidak berjalan secara efektif sehingga sering terjadi kesalahan.	Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel di atas dan analisis yang dilakukan, Apotek Star Medika Abianbase terlibat dalam penerapan komponen ketiga pengendalian internal yaitu tindakan pengendalian, tidak optimal.

Pertama, perusahaan masih belum memiliki gudang yang dilengkapi dengan sistem keamanan yang memadai untuk melakukan tugas pengendalian obat, selain itu CCP atau manajemen produk rantai dingin menggunakan obat yang disimpan dalam suhu yang telah ditentukan. tidak semuanya disimpan di lemari es, dikhawatirkan akan merusak obat-obatan. Oleh karena itu, apotek harus menjadi gudang yang dilengkapi dengan sistem pengamanan yang memadai, sehingga penempatan obat dapat berjalan lebih baik, pemborosan obat dapat diminimalkan, dan ruang dingin obat diperbesar agar kualitas tidak terpengaruh. . tentang narkoba

Kedua, tidak semua operasional apotek efisien, misalnya sering terjadi kesalahan pada penerimaan barang, ketika kesesuaian nama apotek, judul, jumlah, tanggal pertama dan nomor lot yang ditentukan dalam proses penerimaan barang, namun kenyataannya . masih terdapat produk yang

obat dengan sistem keamanan yang tepat, sehingga obat-obatan tertata dengan rapi dan perbedaan antar obat dapat diminimalkan.

Tabel 6. Pemantauan

No	Pengendalian Internal Berdasarkan COSO	Pengendalian Internal di Apotek Star Medika Abianbase	Keterangan
1.	Perusahaan memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen internal eksis dan berfungsi baik	Apotek pemantauan biasanya dilakukan oleh Pemilik Sarana Apotek (PSA) melalui pemantauan langsung dan pemeriksaan aktivitas yang akan terjadi.	Sesuai
2.	Perusahaan mengevaluasi dan mengkomunikasikan defisiensi pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan dewan direksi.	Apotek melakukan kegiatan pemantauan dan memeriksa kesenjangan yang menunjukkan kemungkinan satu atau lebih komponen pengendalian internal yang belum diterapkan dalam prinsip di seluruh entitas.	Sesuai

Berdasarkan analisis, Apotek Star Medika Abianbase telah sepenuhnya mengimplementasikan komponen sistem kontrol kelima, kontrol. Perusahaan memantau dengan cukup baik, melakukan penilaian dan memastikan sistem pengendalian internal dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Proses Pemantauan Pemilik Fasilitas Apotek (PSA) mengevaluasi kinerja karyawan dan menilai kekuatan atau kelemahan apotek untuk perbaikan. .

SIMPULAN DAN SARAN

Analisis ini mengungkapkan bahwa Farmasi Star Medika Abianbase menerapkan beberapa aturan internal berbasis COSO. Apotek belum membentuk dewan dan mencanangkan standar perilaku kerja karyawan yang mencakup aspek pengendalian lingkungan. Meski struktur organisasi sudah terbentuk, para pegawai tetap memiliki dua tugas. Apotek saat ini telah sepenuhnya memenuhi komponen pengendalian internal terkait penilaian risiko dengan empat prinsip. Aspek ketiga dari lingkungan pengendalian, yang menyangkut kegiatan pengendalian di bawah COSO, belum dilaksanakan dengan baik. Dua dari tiga prinsip area kontrol belum sepenuhnya diterapkan, yaitu. H. pertama, perusahaan belum memiliki gudang yang dilengkapi dengan sistem keamanan yang memadai untuk melakukan tugas pengendalian. Kedua, tidak semua proses di apotek bekerja secara efisien, sehingga sering terjadi kesalahan. Apotek juga belum sepenuhnya menerapkan informasi dan komunikasi. Apotek cukup menerapkan komponen kelima.

